

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

(Di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)

Eni Kustinah<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Dewi Prasetyaningati<sup>3</sup>

STIKES Insan Cendekia Medika

Email: enikustinah@gmail.com

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Asupan gizi pada seribu hari pada awal kehidupan hingga anak berusia 2 tahun sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya pemberian ASI Eksklusif. Pada proses pemberian ASI eksklusif banyak terjadi gangguan yang pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. **Metode:** Variabel dalam penelitian adalah variabel *independen* pengetahuan ibu dan variabel *dependen* pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian menggunakan analitik kolerasional dengan desain *cross sectional*, dengan populasi sebanyak 24 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dan sampel berjumlah 24 responden. Teknik *non probability sampling*, pengambilan sampel secara *total sampling* dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner, dan pengolahan data *editing, coding, scoring*, dan *tabulating* dan uji statistik menggunakan uji *spearman rho*. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh, pengetahuan kurang 17 responden (70,8%), pengetahuan cukup 6 responden (25%), dan pengetahuan baik 1 responden (4,2%), keberhasilan pemberian ASI eksklusif 3 bayi (13,5%), serta ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 21 (87,5%). Hasil uji *spearman rho* menunjukkan signifikansi  $p= 0,015 \leq \alpha (0,05)$ , artinya  $H_1$  diterima, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. **Kesimpulan:** Upaya ini dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dilakukan penyuluhan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif dengan benar.

**Kata kunci:** Pengetahuan, ASI eksklusif, Bayi

## **RELATIONSHIP BETWEEN OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEDING WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING**

(in Sidodadi Village, Sukosewu Sub-district, Bojonegoro District)

## ABSTRAC

**Introduction:** Nutrition intake in the first thousand days of life until a 2-year-old child is very important for the growth and development of children, one of which is in exclusive breastfeeding. In the process of exclusive breastfeeding many disorders occur which in principle are rooted in lack of knowledge, self-confidence, family support and the surrounding environment. **The Purpose:** The purpose of this study is to determine the relationship of mother's knowledge about exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding in Sidodadi Village, Sukosewu Sub-district, Bojonegoro District. **Methods:** The variables in the study were the independent variables of mother's knowledge about exclusive breastfeeding and the dependent variable the success of exclusive breastfeeding. The type of research used a collaborative analytic with cross sectional design, total population of 24 mothers who hae a 6-12 month age and with a sample of 24

mothers who have 6-12 month age. With non probability sampling technique, sampling by total sampling with research instruments using with a developmental questionnaire, managing data editing, coding, scoring, and tabulating and statistical tests using the spearman rho test. **Result:** The results were obtained, knowledge is not as big of 17 respondents (70,8%), sufficient knowledge of 6 respondents (25%), good knowledge of 1 responden (4,2%), the success in giving exclusive breastfeeding is 3 babies (13,5%) and not success in giving exclusive breastfeeding 21 babies (87,5%). The results of the spearman rho test show the significance of  $p = 0,015 \leq \alpha 0.05$ , so there is a relationship between of mother's knowledge about exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding in Sidodadi Village, Sukosewu Sub-district, Bojonegoro District. **Conclusion:** This effort was made to overcome the problem, namely providing counseling for mothers to increase the knowledge of mothers in exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Knowledge, exclusive breastfeeding, babies

## PENDAHULUAN

Memberikan ASI eksklusif kepada bayi berarti telah memberikan hadiah besar berupa imunisasi terbaik, gizi terlengkap, minuman yang sehat dan air kehidupan (Pratiwi & Mardiana, 2016). Pada proses pemberian ASI eksklusif banyak terjadi gangguan yang pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Pratiwi & Mardiana, 2016). Rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI serta manajemen laktasi sejak masa kehamilan hingga melahirkan akan berdampak baik pada sikap ibu yang dapat mempengaruhi perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif (Rahmawati, 2015).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 pencapaian ASI eksklusif sekitar 42%. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Provinsi, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 54,3% (Risksedas, 2019). Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2016 menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 61,6%, sedikit meningkat dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 60,7% (Dinkes Jawa Timur, 2016). Berdasarkan data di daerah Bojonegoro tahun 2019 diketahui dari

7.401 bayi (0-6 bulan) yang diberi ASI eksklusif hanya sebesar 3,202 (43,3%), padahal target pemberian ASI di Kabupaten ini adalah 50% (Dinkes Bojonegoro, 2020). Berdasarkan data di Puskesmas Sukosewu didapatkan pada tahun 2019 diketahui bayi yang diberi ASI eksklusif hanya sebesar 97 (46,2 %), 25 (26 %) diantaranya adalah ibu dengan aktifitas bekerja sedangkan 72 (74 %) ibu tidak ada aktifitas kerja sehingga dapat memberikan ASI secara maksimal (Profil Puskesmas Sukosewu, 2020).

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui salah satunya ditunjang dengan memberikan informasi terkait pentingnya ASI eksklusif kepada ibu dan cara untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun ibu berpisah dari bayinya (Amalia & Rizki, 2018). Menurut Afifah dalam Umami & Margawati (2018) kegagalan pemberian ASI disebabkan karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Salah satu dari banyaknya kendala tersebut dalam memberikan ASI Eksklusif salah satunya adalah pengetahuan ibu (Amalia & Rizki, 2018).

Dalam studi awal yang dilakukan

peneliti di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu didapatkan 7 responden tahu tentang pemberian ASI eksklusif, namun 4 diantaranya mengerti tentang ASI eksklusif dan berhasil memberikan ASI Eksklusif dan 3 diantaranya kurang mengerti ASI eksklusif tetapi berhasil memberikan ASI Eksklusif, dan 4 responden diantaranya tidak mengerti tentang ASI eksklusif sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif. Data tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2020 - Agustus 2020 di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Populasi keseluruhan pada penelitian ini berjumlah 24 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan berjumlah 24 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Teknik Total Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Teknik pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji *spearman rho* dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

No	Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	4,2

2	Cukup	6	25
3	Kurang	17	70,8
	Total	24	100

(Sumber: Data primer, 2020)

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sejumlah 17 responden.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sejumlah 17 responden. Hal ini bisa di simpulkan bahwa sebagian besar ibu tingkat pengetahuannya baik. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan karena pendidikan, informasi yang diperoleh dari media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia (Firmansyah, 2015). Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sarwono dalam Umami (2018) menyebutkan bahwa tindakan seorang ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi merupakan aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan

penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu. Pengetahuan atau kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2014). Beberapa alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberikan makanan tambahan pada usia 0-6 bulan, sedangkan pada perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan benar tentang ASI eksklusif yang mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan jika tidak memberikan ASI secara eksklusif (Umami & Margawati, 2018).

Hasil penelitian didapatkan pada data umum menunjukkan responden berdasarkan usia ibu bahwa hampir setengah responden usia ibu dibawah 20 tahun dan pada usia 20-35 tahun masing-masing berjumlah 10 responden. Usia juga mempunyai pengaruh dalam pola pengasuhan bayi juga memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif (Ogbo et al, 2017). Proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak pada ibu yang berusia masih muda lebih besar dari proporsi pemberian ASI eksklusif pada ibu berusia tua (Yuliandarin, 2019). Kematangan usia yang dimiliki anggota keluarga menimbulkan peran aktif dalam memberikan susu formula Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya dan sebagai akibat dari pengalaman jiwa seseorang. Semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Anggota keluarga yang memiliki usia yang matang akan mampu berpikir secara logis mengenai manfaat melakukan tindakan bagaimana cara memberikan

susu formula dengan baik (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan adalah dasar penting dari pengetahuan seseorang, data dari penelitian ini menunjukkan responden berdasarkan pendidikan ibu bahwa sebagian besar responden pendidikan ibu lulusan jenjang SMP/SMA berjumlah 19 responden. Tingkat pendidikan digunakan selain untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntunan manusia untuk berbuat dalam mengisi kehidupan (Firmansyah, 2015). Pada tingkat pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam menerima dan mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ASI eksklusif (Umami & Margawati, 2018). Seseorang dengan memiliki pendidikan yang memadai menjadikan seseorang mampu untuk menimbang dan berpikir untuk memutuskan tindakan yang tepat dan baik semisal bagi peningkatan derajat kesehatan individu dan keluarga. Pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2014). Dengan tingkat pengetahuan, ibu dengan rentang usia ini dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan untuk dapat mencernakan serta memilih berbagai informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya tentang ASI eksklusif.

Pada jumlah anak juga saling berkontribusi dengan tingkat pengetahuan dengan didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa mayoritas responden jumlah anaknya 1-3 anak sejumlah 22 responden. Pada jumlah keluarga dalam satu rumah banyak akan berdampak pada pengetahuan dan ibu lebih berinisiatif untuk tetap memberikan ASI eksklusif (Maryunani, 2017).

Dari data hasil penelitian menunjukkan responden berdasarkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 21 responden. Pemberian ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat baik untuk bayi, selain meningkatkan daya tahan tubuh juga dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Suradi, 2014). Menurut Sarwono dalam Umami (2018) menyebutkan bahwa tindakan seorang ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi merupakan aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Selain itu juga diperlukan adanya dukungan baik dari keluarga terutama suami untuk menyusui bayinya secara eksklusif, dukungan tenaga kesehatan juga sangat penting untuk memberikan baik berupa motivasi dan dorongan pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif bisa melalui penyuluhan maupun konseling. Beberapa alasan dan faktor budaya yang melekat pada masyarakat sering kali bayi diberikan makanan tambahan pada usia 0-6 bulan, sedangkan pada perilaku ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan benar tentang ASI eksklusif yang mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan jika tidak memberikan ASI secara eksklusif (Umami & Margawati, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dengan kecermatan kategori yang cukup kuat. Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sudah baik, meskipun masih terdapat ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga diharapkan orang tua harus memperbanyak informasi terkait ASI eksklusif dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

## **REFERENSI**

- Amalia, R., & Rizki, L. K. (2018). Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif The Influence Factors Affect Exclusive Breastfeeding. *Mandala of Health a Scientific Journal*.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Surabaya: Jawa Timur
- Dinas Kesehatan Bojonegoro. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Bojonegoro: Jawa Timur
- Firmansyah. (2015). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan dan Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*.
- Maryunani, (2017). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans

Media Info.

- Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku dalam Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ogbo FA, Eastwood J, Page A, et al (2017). *Prevalence and determinants of cessation of exclusive breastfeeding in the early postnatal period in Sydney, Australia*. Int Breastfeed J.
- Pratiwi, D.M & Mardiana.(2016). Analisis Faktor Penghambat Pemanfaatan Ruang menyusui di Tempat Kerja Pada Pekerja Wanita di PT. Daya Manunggal. *Unnes Journal of Public Health*.
- Priyadi, Eko Rachmat. (2018). *Analisis Strategi Promosi Susu Formula Lanjutan (Follow u Infant) Morinaga Chilmil Pada PT Sanghiang Perkasa*. Skripsi. Bogor: FEMA IPB
- Puskesmas Sukosewu (2020). Profil Kesehatan Puskesmas Sukosewu Tahun 2019. Sukosewu: Bojonegoro
- Rahmawati, Meiyana D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, *Jurnal KesMaDaSka*.
- Riskesdas (2019). *Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Kesatuan republik Indonesia*. Jakarta: Riskesdas
- Suradi. (2014). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Umami, Wilda. Margawati, Ani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, Tembalang, Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Yuliandarin, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat*. Depok: FKM UI